



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA SYAIR LAGU DANGDUT “MUARA KASIH BUNDA”  
YANG DIPOPULERKAN OLEH ERIE SUZAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Teknologi Pendidikan**

**Oleh**

**Yetti Meilinda**

**NIM. 1102414118**

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Syair Lagu Muara Kasih Bunda Yang Dipopulerkan Oleh Erie Suzan” Telah Disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Januari 2019

Semarang, 20 Desember 2018

Pembimbing



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 19561026198601 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Kurikulum

dan Teknologi Pendidikan

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 19561026198601 1 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Syair Lagu Muara  
Kasih Bunda Yang Dipopulerkan Oleh Erie Suzan”

Hari : Yetti Meilinda

NIM : 1102414118

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis Tanggal 3 Januari 2019.



Ketua  
Dr. Sungkoro Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.

NIP. 19680704200501 1 001

Semarang, 26 Februari 2019

Sekretaris,

Dr. Yuli Utanto, M.Si

NIP. 19820114200501 1 001

Penguji I

Drs. Suripto, M.Si

NIP. 19550801198403 1 005

Penguji II

Dr. Budiyono, M.Si

NIP. 19631209198703 1 002

Penguji III

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 19561026198601 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 1 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



Yetti Meilinda

NIM. 1102414118

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Perlakukanlah orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan
2. Hidup untuk belajar, dan belajar untuk hidup
3. Tiada doa yang lebih indah saat ini selain doa agar skripsi ini cepat selesai

Kupersembahkan karya kecilku untuk orang-orang yang aku sayangi :

1. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah menjadi motivasi terbesarku, yang juga mencurahkan segenap doa dan kasih sayang serta pengorbanan tiada henti selama ini menghantarkanku sampai detik ini,
2. Adikku putri yang super bawel yang tidak ada pengaruh apa-apa dalam skripsi ini, saya ucapkan terima kasih karena berkat dirimu aku menjadi kakak yang kuat, semoga mampu menjadi tauladan ketidakberanianmu terhadap segala yang kau cemaskan untuk menghadapinya,
3. Kepada siswa siswi SMK N 11 Semarang yang sudah berkenan untuk membantu saya,
4. Kepada Mas Andi yang sudah setia menemani dan banyak membantu, memotivasi serta mendukungku sampai detik ini,
5. Untuk teman seperjuangan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UNNES 2014
6. Untuk almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang

## ABSTRAK

**Meilinda, Yetti**, 2018 “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Syair Lagu Dangdut “Muara Kasih Bunda” Yang Dipopulerkan Oleh Erie Suzan”. *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

**Kata Kunci** : Pendidikan karakter, Nilai pendidikan karakter, dan Syair lagu

Lagu dalam kehidupan manusia merupakan salah satu alat untuk membentuk karakter seseorang. Memperkenalkan lagu yang bermuatan nilai-nilai positif dan pesan moral di dalamnya yang disisipkan dalam lirik sebuah lagu dimaksudkan untuk mendidik perkembangan psikologi pada anak. Satu musik yang di awal kemunculannya dipandang sebelah mata adalah lagu dangdut. Diksi pada lagu dangdut kekinian terjadi perubahan makna yang hanya memperhatikan kesenangan sesaat tanpa mengindahkan nilai-nilai moral dan agama. Tetapi tidak semua lagu dangdut memiliki pesan yang negatif. Masih ada lagu dangdut yang liriknya mengandung pesan-pesan moral yang positif, salah satunya adalah lagu yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu “Muara Kasih Bunda” ciptaan Adibal Shahrul yang dipopulerkan oleh penyanyi dangdut terkenal, Erie Suzan. Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswa SMK 11 Semarang pada Bulan September 2018 yang bertujuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam syair lagu dangdut Muara Kasih Bunda yang dipopulerkan oleh Erie Suzan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi dengan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan berbagai narasumber. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair lagu dangdut Muara Kasih Bunda, yaitu sebanyak 73% responden memilih nilai religius dan cinta damai, 67% responden memilih nilai jujur dan kerja keras, dan 60% responden memilih nilai tanggung jawab. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut pendidik harus mampu mengedukasi peserta didik dalam pemilihan lagu yang liriknya bermakna positif, sehingga karakter yang dibangun dapat menghasilkan karakter yang positif. Masyarakat juga disarankan pemilihan lagu agar tidak merusak moral anak-anak, dan agar anak-anak tumbuh sesuai dengan usianya dengan karakter yang baik.

## **PRAKATA**

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang turut serta mendukung, membimbing dan bekerja sama, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Siswa-Siswi kelas X Desain Grafika 1 SMK Negeri 11 Semarang yang sudah meluangkan waktu untuk bekerjasama dalam penelitian skripsi ini.
5. Guru Seni Musik SMK Negeri 11 Semarang yang telah banyak membuka wawasan dalam penulisan ini.
6. Ibu Puji Selaku ketua yayasan yang sudah memberikan saya kelonggaran untuk mengerjakan skripsi saya hingga selesai.
7. Rekan Guru yang sudah banyak mendukung dan membantu saya.
8. Juga siswa-siswi saya yang sangat saya cintai.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi sesama dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Semarang, 1 Oktober 2018

Yetti Meilinda

NIM. 1102414118

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Cakupan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
<b>PENELITIAN.....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Kerangka Teoritik .....</b>	<b>11</b>
2.1.1 Pendidikan Karakter .....	11
2.1.1.1 Hakikat Pendidikan Karakter .....	11
2.1.1.2 Hakikat Nilai Pendidikan Karakter .....	14
2.1.1.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	17
2.1.1.4 Tujuan Pendidikan Karakter.....	18
2.1.2 Penguatan Pendidikan Karakter.....	19
2.1.2.1 Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter.....	19
2.1.2.2 Nilai Utama Karakter Prioritas PPK.....	20

2.1.3	Syair .....	21
2.1.3.1	Pengertian Syair .....	21
2.1.3.2	Fungsi Syair .....	23
2.1.4	Musik dangdut .....	24
2.1.4.1	Pengertian Musik Dangdut.....	24
2.1.4.2	Macam-Macam Genre Musik Dangdut .....	24
2.1.5	Lirik lagu .....	30
<b>2.2</b>	<b>Kerangka Berpikir .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1	Pendekatan Penelitian.....	34
3.2	Desain Penelitian .....	34
3.3	Fokus Penelitian .....	35
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian.....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6	Teknik Keabsahan Data.....	38
3.7	Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>SETTING PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
4.1.	Setting Penelitian.....	43
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
5.1	Hasil Penelitian.....	47
5.1.1	Unsur-Unsur Nilai Pendidikan Karakter.....	47
5.2	Pembahasan .....	70
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
6.1	Kesimpulan.....	80
6.2	Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	15
Tabel 5.1. Prosentase Jawaban Responden .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 4.1. Profil SMK 11 Semarang .....	42
Gambar 4.2 Profil Guru SMK 11 Semarang.....	42
Gambar 4.3 Profil Adibal Sahrul .....	44
Gambar 4.4. Profil Lagu Dangdut Muara Kasih Bunda.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner/Angket .....	75
Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden .....	78
Lampiran 3 Instrumen Wawancara .....	79
Lampiran 4 Triangulasi Sumber .....	80

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan karakter merupakan bagian dari pembelajaran yang fundamental dan pendidikan yang baik. Istilah karakter memiliki kedekatan dan bersinggungan dengan etika, karena umumnya orang-orang yang dianggap memiliki karakter yang baik mampu bertindak berdasarkan etika yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku setiap individu yang khas untuk hidup bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara, juga merupakan ciri yang membedakan individu yang satu dengan individu lain (Afrinda, 2016:62). Menurut Purwanto (2015:7), karakter adalah ciri khas seseorang dalam bertingkah laku yang menonjolkan nilai benar atau salah. Suyatno (2009), mengemukakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun negara.

Fenomena pendidikan karakter saat ini menunjukkan melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, berbudi pekerti luhur dan mulia. Saat ini kearifan lokal yang ramah, santun, religius, saling menghargai telah terkikis dengan gaya hidup modern. Masyarakat sekarang mudah tersulut emosi, pemaarah, brutal, kasar dan vulgar dalam mengendalikan hawa nafsu (Gunawan, 2015:1). Berbagai problem yang menyita perhatian publik yang disebabkan gagalnya

model pendidikan karakter yang diterapkan selama ini adalah tawurab antar pelajar, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, kekerasan/pelecehan, maraknya praktik pungli, dan kasus terbaru muncul pada sikap dan perilaku masyarakat yang tidak toleran terhadap segala bentuk perbedaan baik agama dan adat istiadat (Wijaya dan Helaluddin, 2018:1). Pembentukan karakter dibutuhkan untuk menanamkan pendidikan, kepribadian dan moral, terutama pada anak-anak. Pembentukan karakter yang harus dimulai dari anak usia dini sangat dibutuhkan untuk mencetak karakter anak di masa yang akan datang (Rosmiati, 2014:71). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Urip (2014:64) bahwa sasaran pembangunan karakter bangsa dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai pada perguruan tinggi (PT).

Pada era pendidikan yang semakin maju seperti sekarang ini, peran orang tua dan pendidik lebih besar untuk anak, karena selain fokus pada kognitif dan skill, fokus terbesar yang perlu mendapat perhatian lebih adalah pembentukan karakter dan moralitas anak. Kesuksesan bukan diraih oleh mereka yang cerdas secara intelektual, namun juga harus memiliki kepribadian dan karakter yang baik serta kuat (Tjung, 2016).

Lagu dalam kehidupan manusia merupakan salah satu alat untuk membentuk karakter seseorang. Memperkenalkan lagu yang bermuatan nilai-nilai positif dan pesan moral di dalamnya yang disisipkan dalam lirik sebuah lagu dimaksudkan untuk mendidik perkembangan psikologi pada anak (Kusumawati, 2013:5). Pertanyaannya adalah, bagaimana mungkin hanya dengan mendengar lagu dapat membentuk moralitas dan karakter tertentu dalam diri seorang anak.

Pesan yang terdapat dalam lagu akan mudah diingat oleh anak dengan dinyanyikan. Mengingat begitu pentingnya pesan dari sebuah lirik dalam lagu, maka pilihan diksi juga perlu mendapat perhatian (Afrinda, 2016:62). Bahasa yang digunakan pada lirik sebuah lagu berbeda dengan bahasa ilmiah atau bahasa sehari-hari. Kata-katanya bersifat ambigu dan penuh ekspresi, hal tersebut lah yang mendorong, mempengaruhi, membujuk pendengar lagu hingga akhirnya mengubah sikap pendengar tersebut (Nuri, 2013:62).

Menurut Tjung (2016), lagu-lagu yang dipopulerkan di dunia cukup banyak mengajarkan konsep dan pola hidup yang tidak menunjukkan karakter mulia dan moralitas yang lurus pada anak. Sebagai contoh, seorang anak remaja kelas 1 SMA sedang menjalin hubungan dengan seseorang, tetapi pada saat yang sama ia juga menjalin kedekatan dengan lawan jenis yang lain. Ketika anak remaja tersebut ditanya mengapa menyukai orang lain sedangkan dirinya sudah mempunyai pacar, jawabannya adalah “Selingkuh itu indah”. Tidak berapa lama sebelum obrolan tersebut terjadi lagu “Selingkuh itu Indah” berkembang di pasaran, dan anak tersebut belajar tentang ketidaksetiaan dari lagu yang didengarnya. Hal tersebut merupakan fakta bahwa pada setiap syair lagu yang dibentuk pasti memiliki pesan tersirat yang ditujukan untuk pendengarnya.

Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa tiap syair lagu memiliki nilai pendidikan karakter yang berbeda. Pujiastuti (2015:6) yang mengkaji nilai pendidikan karakter pada lagu dolanan menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada lagu dolanan anak-anak Jawa yaitu toleransi, rendah hati, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi

dan menghormati. Rosmiati (2014:78) dalam penelitiannya yang mengkaji nilai pendidikan karakter pada tembang Ilir-ilir menyampaikan bahwa lirik lagunya memiliki pesan moral yang sangat baik untuk dicemati. Pada setiap bait syair lagunya memiliki makna dan pesan moral yang baik, diantaranya manusia sudah mulai mengingat sang pencipta dengan berdzikir sehingga kehidupan manusia mulai tertata ibadahnya, pakaian seseorang yang diibaratkan sebuah amal perbuatan seseorang mencerminkan kepribadiannya, manusia yang tidak boleh terlena dengan kesenangan duniawi dan setiap manusia yang menjalankan agama dengan benar akan hidup dalam kebenaran dan ketentraman.

Kusumawati (2013:8) pada hasil penelitiannya tentang “Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak” menunjukkan bahwa lirik lagu di dalamnya termasuk dalam 9 pilar karakter yang bernilai kemandirian dan tanggung jawab yaitu Lagu “Bangun Tidur” ciptaan Pak Kasur. Pesan moral yang disampaikan pada lagu tersebut adalah mengajak anak-anak untuk belajar bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik setiap harinya. Contoh lain dari sebuah lagu yang makna pada syairnya mewakili pendidikan karakter tentang cinta Tuhan dan ciptaannya, toleransi, kedamaian dan kesatuan, yaitu Lagu “Bumiku Indonesia” ciptaan Heni Kusumawati.

Hasnata (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Nyanyian Rakyat Mbue-Bue Pada Masyarakat Muna” dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa syair lagu pada nyanyian rakyat tersebut terdapat beberapa nilai pendidikan karakter dari 18 nilai pendidikan karakter yaitu religius, kecerdasan, kemandirian, kesantunan, ketangguhan dan

kepedulian. Dwipa (2012:10) dalam penelitiannya tentang nilai moral dalam syair lagu group band Ungu menyatakan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam lagu tersebut adalah nilai religius dan budi pekerti.

Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa peran lirik lagu sangat mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu Rosmiati (2014:81) dalam penelitiannya yang berjudul “Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan”, menyebutkan bahwa pemaknaan lagu dolanan anak dapat membantu dalam pembentukan karakter pada anak usia dini. Anak dapat menggali nilai-nilai kehidupan dari makna pada lirik lagu dolanan berupa nilai pendidikan, pengetahuan, religius, sosial dan budaya. Widiyono (2013:238) dalam penelitiannya tentang nilai pendidikan karakter namun menggunakan tembang campursari karya Manthous menyimpulkan bahwa setiap lirik lagu di dalamnya terkandung nilai-nilai moral dan keindahan yang penting perannya bagi pendidikan karakter. Wijayanti (2017:7), dalam penelitiannya yang mengkaji tentang lagu anak menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan lagu anak terhadap pendidikan karakter anak. Lirik lagu memberi pengaruh positif dan negatif bagi peminatnya. Untuk itu pencipta lirik lagu dituntut untuk dapat memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan nilai moral bangsa yang menjadi penikmatnya (Nuri, 2013:67).

Fenomena lirik lagu tanpa sensor yang berkembang saat ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Begitu kuat pengaruh lirik lagu terhadap naluri seseorang, dimana ketika mendengar lagu sedih seseorang akan terbawa suasana hingga menitikkan air mata, karena mungkin latar

belakang kehidupan yang sama dengan lirik lagu yang ditulis (Handoko, 2018). Musik dan lagu memiliki dua arah dalam fungsinya. Yang pertama sebagai fungsi keluar yaitu ungkapan jiwa, nilai-nilai dan kepercayaan diri sang seniman. Musik yang mereka mainkan adalah ungkapan jiwa mereka, selain itu musik dan lagu juga sebagai fungsi ke dalam, yang artinya mampu menanamkan emosi, nilai dan kepercayaan yang dapat timbul dari lirik lagu kepada pendengarnya (Tjung, 2016). Orang yang menciptakan lagu tidak lagi memperhatikan diksi, namun lebih ke irama dan musik yang mudah diingat.

Satu musik yang diawal kemunculannya dipandang sebelah mata adalah lagu dangdut. Lagu dangdut merupakan ciri khas lagu rakyat jelata dan orang-orang yang kurang berpendidikan (Gunawan, 2015:2). Diksi pada lagu dangdut kekinian terjadi perubahan makna yang hanya memperhatikan kesenangan sesaat tanpa mengindahkan nilai-nilai moral dan agama. Lirik dalam lagu dangdut banyak bertemakan sesuatu yang dewasa dan condong ke vulgar (Antoro dan Rosalia, 2016:1). Sebagai salah satu contoh adalah Lagu “Hamil Duluan”, di kalangan generasi muda, lirik ini memang tidak vulgar karena menunjukkan realitas kaum muda, namun secara tidak langsung menggambarkan negatifitas kaum muda bahwa tindakan hamil sebelum menikah adalah wajar. Tetapi tidak semua lagu dangdut memiliki pesan yang negatif. Masih ada banyak lagu dangdut yang liriknya mengandung pesan-pesan moral yang positif, salah satunya adalah lagu yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu “Muara Kasih Bunda” ciptaan Adibal Shahrul yang dipopulerkan oleh penyanyi dangdut terkenal, Erie Suzan.

Erie Suzan merupakan penyanyi dangdut ternama asal Jawa Timur yang cukup banyak dikenal masyarakat. Erie begitu nama panggilannya memulai karir di dunia musik sudah semenjak lama. Ia lahir di Lamongan pada tanggal 30 Desember 1978. Mengawali karir dengan seringnya diminta menggantikan kakaknya untuk latihan nanyi membuat Erie menjadi penyanyi dangdut yang terkenal. Erie mengikuti festival dangdut se-Jabodetabek dan berhasil menjadi juara 1 serta mendapatkan piala dari Rhoma Irama. Seorang produser tertarik untuk merekam album dangdut pertama Erie pada tahun 1993, salah satunya “Muara Kasih Bunda”. Lagu dangdut “Muara Kasih Bunda” tergolong lagu baru di blantika musik Indonesia yang mulai terkenal setelah dinyanyikan oleh Erie Suzan sekitar tahun 2013 (Rochman, 2017). Lagu yang dinyanyikan Erie Suzan tersebut mendapat banyak pujian karena maknanya yang sangat dalam dan menyentuh. Hal tersebut dibuktikan oleh banyaknya jumlah *vieweryoutube* yang mengunggah video ketika Erie Suzan menyanyikan lagu dangdut “Muara Kasih Bunda” yaitu sebanyak 6.694.000 *viewer*. Unggahan video tersebut juga direspon positif oleh masyarakat (Dapat dilihat di <https://www.youtube.com/watch?v=-MFfdDbQ-2Y>).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengupas lebih dalam pada penelitian ini dengan berpedoman pada nilai pendidikan karakter dalam Lagu dangdut “Muara Kasih Bunda”, oleh karena itu dibuatlah judul penelitian **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SYAIR LAGU DANGDUT “MUARA KASIH BUNDA” YANG DIPOPULERKAN OLEH ERIE SUZAN.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah yang timbul dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lagu merupakan salah satu alat untuk membentuk karakter seseorang hanya dengan lirik yang ada di dalamnya.
2. Lagu-lagu dangdut yang dipopulerkan di dunia saat ini cukup banyak mengajarkan konsep dan pola hidup yang tidak menunjukkan karakter mulia dan moralitas yang lurus pada anak.
3. Tiap syair lagu memiliki nilai pendidikan karakter yang berbeda dan sangat mempengaruhi pembentukan karakter pada seseorang.
4. Musik dangdut merupakan salah satu jenis musik yang diawal kemunculannya sudah dipandang sebelah mata oleh masyarakat.
5. Diksi pada lagu dangdut terjadi perubahan makna yang bertemakan dewasa dan vulgar tanpa memperhatikan nilai moral dan agama.
6. Salah satu lagu dangdut karya Adibal Shahrul yang direpson positif oleh masyarakat adalah “Muara Kasih Bunda”, dan mulai terkenal setelah dinyanyikan oleh Erie Suzan.
7. Lagu dangdut “Muara Kasih Bunda” mendapat pujian dari masyarakat karena mempunyai makna yang sangat dalam dan menyentuh.

### **1.3. Cakupan Masalah**

Cakupan masalah perlu disertakan agar peneliti dapat terarah dan tidak menyimpang atau mengarah ke persoalan lain, oleh karena itu peneliti hanya fokus pada pembahasan yang diteliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Salah satu lagu dangdut karya Adibal Shahrul yang dipopulerkan oleh Erie Suzan yaitu “Muara Kasih Bunda” mendapat respon positif dan pujian dari masyarakat karena memiliki makna yang sangat dalam dan menyentuh.
2. Tinjauan unsur pendidikan karakter yang terdapat dalam syair lagudangdut “Muara Kasih Bunda”.

### **1.4. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan cakupan masalah yang telah dijelaskan di atas bahwa dapat disimpulkan fokus masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja unsur nilai pendidikan karakter pada syair lagu dangdut “Muara Kasih Bunda” yang dipopulerkan oleh Erie Suzan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Setelah dibentuk rumusan masalah, adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur nilai pendidikan karakter pada syair lagu dangdut “Muara Kasih Bunda” yang dipopulerkan oleh Erie Suzan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan memberikan wacana terhadap pembentukan karakter. Serta menambah referensi mengenai hubungan sebuah genre lagu dengan unsure nilai

pendidikan karakter yang dapat membentuk karakter seseorang sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Negeri Semarang

Sebagai bahan referensi dan tambahan literatur penelitian bagi Fakultas Ilmu Pendidikan tentang bagaimana sebuah lagu dapat mempengaruhi pendidikan karakter seseorang.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan media pembelajaran pendidik bahwa pemilihan lagu sesuai dengan usianya sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan pada masyarakat untuk lebih selektif mendengarkan lagu dan memilih lagu yang sesuai dengan usianya, serta lebih memperhatikan makna dari syair lagu tersebut, apakah bermakna positif atau negatif.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya sehingga pada penelitian selanjutnya yang sejenis dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk memperlengkap penelitiannya.

**BAB II**

**KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

**PENELITIAN**

**2.1. Kerangka Teoritik**

**2.1.1 Pendidikan Karakter**

**2.1.1.1 Hakikat Pendidikan Karakter**

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” yang artinya menandai yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah tersebut banyak digunakan dalam bahasa Perancis “*caratere*” pada abad ke 14 yang kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi “*character*” yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia “karakter”. Wibowo (2013:7) mendefinisikan karakter menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1. Menurut American Dictionary of The English Language, karakter adalah kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seseorang yang menentukan respon tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada.
2. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat, akhlak, budi pekerti, sifat kejiwaan dan watak yang membedakan seseorang dengan yang lain.
3. Menurut Thomas Lickona, karakter meliputi pengetahuan tentang kebaikan yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan. Atau dengan kata lain karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi serta perilaku dan keterampilan.
4. Menurut Ki Hajar Dewantara, bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang menimbulkan tenaga.
5. Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Berdasarkan beberapa perbedaan tentang definisi karakter menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa karakter itu mengenai sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut disifati (Wibowo, 2013:12).

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Ahmadi dan Ubhiyati, 2007:69). Menurut Ki hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya (Muthoifin dan Jinan, 2015:169). Pendidikan adalah salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang pelaksanaannya dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain contohnya dengan sosialisasi, pemberdayaan, pembudayaan dan kerjasama seluruh bangsa (Kemendiknas, 2011:6).

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat dan negara (Setiawan, 2013:55). Koesoema (2010:123) menyatakan bahwa karakter adalah kondisi dinamis antropologis seseorang yang tidak ingin sekedar berhenti atas determinasi kodratnya namun sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integrak mengatasi determinasi dalam dirinya sebagai proses penyempurnaan terhadap dirinya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Namun dalam pendidikan

karakter tidak cukup hanya dengan pengetahuan dan melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuannya saja, tetapi harus terkait dengan norma dan nilai, juga melibatkan aspek perasaan (Azzel, 2014:27). Kemendiknas (2011:5) menyebutkan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga untuk memberikan keputusan baik dan buruk, keteladanan, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara yang baik, mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Ridlo dan Irsadi, 2012:146).

Muslich (2011:84) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai karakter pada masyarakat untuk menjadi manusia insan yang kamil. Upaya untuk membimbing perilaku standar tertentu sehingga timbul rasa saling menghargai persepsi dan nilai pribadi adalah definisi dari pendidikan karakter (Basuki,dkk;2013:179). Dapat disimpulkan pengertian tentang pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai pada individu sehingga menjadi manusia yang berkarakter baik (Faozah, 2014:11). Sedangkan menurut *Character Education Partnership* (CEP), pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendorong gerakan sosial, emosional dan etika yang membangun seorang pelajar.

### **2.1.1.2 Hakikat Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai adalah sesuatu yang menimbulkan minat, sesuatu yang lebih disukai, kepuasan, keinginan, kenikmatan. Nilai menjadi ukuran dalam menentukan kebenaran dan keadilan sehingga tidak pernah lepas dari sumber asalnya yaitu nilai ajaran agama, norma yang berlaku, logika. Nilai juga merupakan konsep pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Widiyono (2013:234) mengelompokkan nilai-nilai pendidikan karakter menjadi empat macam sebagai berikut :

1. Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan,
2. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri,
3. Nilai karakter hubungannya dengan sesama,
4. Nilai karakter hubungannya dengan alam/lingkungan sekitar

### **2.1.1.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Bangsa kita dikenal sebagai bangsa yang masih menjunjung adat dan budaya luhur ketimuran, oleh karena itu tidak sulit menemukan nilai-nilai luhur pada pendidikan karakter di budaya Indonesia. Nilai-nilai luhur yang berasal dari adat dan budaya lebih diutamakan untuk diinternalisasikan dalam masyarakat. Berikut nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan karakter yang dirangkum oleh Kemendiknas (2011:8) :



**Tabel 2.1**  
 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh pada ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contohnya dalam perilaku sehari-hari bagi seorang muslim melaksanakan ibadah shalat 5 waktu, pemeluk agama lain melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Contoh dalam kehidupan sehari-hari seseorang diberikan tugas, ia melakukannya dengan jujur tidak menjiplak milik orang lain, tidak menambah atau mengurangi kata-kata sebenarnya.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda pada dirinya. Contohnya tidak memaksakan pendapat diri sendiri di atas kepentingan golongan.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contohnya menaati peraturan cara berpakaian yang sopan di tempat tertentu.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam

		mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Mengerahkan usaha terbaik dalam melakukan sesuatu.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Mengasah kemampuan diri dalam bidang yang diminati dengan mencari pengetahuan baru yang dapat melahirkan pemikiran inovatif ke depannya.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Mampu melaksanakan tugas sendiri bila masih dapat dilakukan sendiri dan tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikannya.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Melaksanakan kewajiban dan tidak hanya menuntut hak saja
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengarnya. Mencari tahu sesuatu hal yang positif apa yang tidak diketahui dari berbagai sumber.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Mengharumkan

		nama bangsa dan negara.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Menyebarkan virus kebaikan pada orang lain dan tidak membuat ujaran kebencian
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

		kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa
--	--	---

Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 dijelaskan bahwa penguatan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran. Penguatan karakter tersebut dapat diterapkan di lingkungan kelas, budaya sekolah maupun masyarakat. Namun, pada lingkungan pendidikan formal peraturan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yang menjadi acuan dalam penguatan pendidikan karakter hanya terdiri dari lima karakter yaitu religius, nasionalis, integritas, gotong royong dan mandiri.

#### **2.1.1.4 Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter mendorong lahirnya anak-anak untuk berbuat baik, tumbuh dengan karakter yang baik, berkomitmen yang terbaik. Terdapat 10 tanda yang menunjukkan sebuah bangsa menuju kehancuran, diantaranya (Muslich, 2011:35) :

1. Meningkatkan kekerasan dikalangan remaja,
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk,
3. Pengaruh kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan,
4. Meningkatnya perilaku merusak diri seperti narkoba, alkohol dan seks bebas,
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk,
6. Menurunnya etos kerja,
7. Rendahnya rasa hormat pada orang yang lebih tua,
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara,
9. Membudayanya ketidakjujuran,
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama

Tujuan dari pendidikan karakter adalah menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan sehingga bisa sepenuhnya menciptakan karakter yang mulia,

terpadu dan seimbang yang dilakukan terus menerus di kehidupan sehari-hari (Wijaya dan Helaluddin, 2018:2).

Kemendiknas (2011:7) menyebutkan terdapat tiga fungsi dari pendidikan karakter, antara lain :

1. Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural,
2. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran, berperilaku dan keteladanan baik,
3. Membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain.

Sedangkan Kemendiknas juga menyebutkan tiga tujuan dari pendidikan karakter (Kemendiknas, 2011:7) antara lain :

1. Mengembangkan potensi individu agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik,
2. Membangun bangsa yang berkarakter pancasila,
3. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

## **2.1.2 Penguatan Pendidikan Karakter**

### **2.1.2.1 Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan program sekolah yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah

rasa, olah pikir dan olah raga dengan dukungan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018:2). Terdapat 4 (empat) dimensi pengolahan karakter menurut Kemdikbud (2018:2), antara lain :

1. Olah hati (etik), yaitu setiap individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa,
2. Olah rasa (estetis), yaitu individu yang memiliki integritas moral, rasa seni dan budaya,
3. Olah pikir (literasi), yaitu individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat,
4. Olah raga (kinestetik), individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

#### **2.1.2.2 Nilai Utama Karakter Prioritas PPK**

Kemdikbud sebelumnya telah memaparkan tentang 18 nilai pendidikan karakter yang terdiri dari religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab yang kemudian melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga nilai-nilai tersebut di kristalisasi menjadi 5 nilai karakter sebagai nilai utama penguatan pendidikan karakter, antara lain(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018:3) :

1. Religius, yaitu mencerminkan keberimanan seorang siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
2. Nasionalis, yaitu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya,
3. Integritas, yaitu upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan,
4. Gotoong royong, yaitu mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama,
5. Mandiri, yaitu tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Manfaat dibentuknya penguatan pendidikan karakter yaitu menguatkan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing dengan kompetensi abad 21 untuk mampu berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi; pembelajaran yang dilakukan terintegrasi di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan guru, revitalisasi peran kepala sekolah sebagai manajer dan guru inspirasi PPK, revitalisasi komite sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat, dan penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran lima hari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018:4).

### **2.1.3 Syair**

#### **2.1.3.1 Pengertian Syair**

Lagu merupakan suatu hasil wujud manusia dalam mengungkapkan bahasa melalui liriknya (Saifudin, 2012:90). Syair lagu merupakan tulisan yang berupa hasil pikiran pengarang yang dituangkan dalam bentuk syair yang dibuat

melodinya (Widawati, 2014:234). Pendapat lain menyatakan bahwa syair merupakan bagian dari puisi atau karangan sastra melayu lama yang bentuknya terikat dan irama sajak sebagai bagian yang penting. Syair berasal dari bahasa Melayu yaitu Syu'ur yang artinya perasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), syair adalah puisi lama yang memiliki ciri-ciri khusus antara lain tiap bait terdiri dari empat baris yang berakhir dengan bunyi yang sama, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, tiap baitnya memiliki isi yang penuh makna, jumlah kata setiap baris biasanya 4-5 kata, bahasa yang digunakan menggunakan bahasa kiasan (Brendleboy, 2018). Menurut salah satu situs di internet sebagai pemberi informasi menambahkan ciri-ciri syair yaitu tidak mempunyai sampiran seperti pantun dengan kata lain semua baris mengandung makna, syair biasanya berisi dongeng, cerita, petuah dan nasihat (dilansir dari situs <https://pasberita.com/pengertian-ciri-jenis-contoh-syair/>) .

Manangi (2014:1) menyatakan bahwa syair merupakan karya sastra yang diciptakan sebagai bentuk ekspresi perasaan si pengarang. Unsur yang terdapat dalam sebuah syair berupa unsur-unsur struktural karya seni (syair). Struktur yang menyebabkan makna syair timbul ditinjau dari bahasa dan unsur batin. Struktur fisik berupa pilihan kata atau diksi, imajinasi dan sajak, sedangkan struktur batinnya berupa tema, perasaan, nada dan suasana serta pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, pembicaraan tentang syair tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang hubungan dengan unsur-unsur pembangunnya Manangi (2014:2). Terdapat beberapa jenis syair menurut Brendleboy (2018), antara lain :

1. Syair agama, berisi tentang ajaran agama dan nasihat bijak. Terbagi menjadi empat jenis yaitu syair ajaran Islam, syair sufi, syair nasihat dan syair riwayat nabi.
2. Syair panji, berisi cerita tentang keadaan atau peristiwa yang terjadi dalam sebuah istana. Syair ini merupakan syair pelipur lara yang bertema pengembaraan dan perang yang sesekali disisipkan unsur percintaan.
3. Syair kiasan, berisi syair yang menggunakan bahasa kiasan atau sindirian dari sebuah peristiwa tertentu. Syair ini biasanya menggunakan kalimat perandaian objek tertentu seperti bunga, buah dan hewan yang hanya sebatas simbolik.
4. Syair romantis, berisi tentang kisah percintaan dan kasih sayang, cerita rakyat atau hikayat.
5. Syair sejarah, berisi tentang sebuah peristiwa di masa lampau, tokoh atau tempat bersejarah.

### **2.1.3.2 Fungsi Syair**

Syair juga memiliki fungsi yang berperan penting dalam kehidupan manusia, antara lain sebagai berikut :

1. Berfungsi dalam kegiatan kesenian dan kebudayaan masyarakat,
2. Sebagai hiburan yang terkadang dinyanyikan dalam majelis tertentu,
3. Digunakan sebagai adat dalam perkawinan,
4. Digunakan untuk mengiringi tarian tertentu,
5. Suara dan nada yang merdu serta lembut mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pendengarnya.

Pemilihan bahasa dalam pembuatan sebuah lagu harus benar-benar diperhatikan, karena pilihan bahasa akan mempengaruhi makna atau isi yang terkandung dalam lagu yang diciptakan. Sebagai seorang pencipta lagu harus mampu memperhatikan pilihan-pilihan kata yang akan digunakan dalam penulisan syair lagunya, sehingga lagu tersebut melahirkan pesan moral yang positif dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk masyarakat.

#### **2.1.4 Lagu Dangdut**

##### **2.1.3.1 Pengertian Lagu Dangdut**

Dangdut adalah sebuah istilah yang sampai saat ini orang enggan untuk membicarakannya. Ada beberapa pendapat dari para ahli yang memberi pengertian istilah dangdut, antara lain (Mutaqqin, 2006:22) :

1. Lohanda, berpendapat bahwa irama dangdut merupakan hentakan kendang dan liukan.
2. Simatupang, berpendapat bahwa dangdut berasal dari suara sepasang drum kecil yang dimainkan secara khusus didalam musik ini.
3. Djuanda, berpendapat bahwa istilah dangdut berasal dari suara perkusi yang diikuti suara *beat* yang panjang.
4. Mutaqqin, berpendapat bahwa dangdut sebagai ungkapan mengejek terhadap sebuah corak musik melayu.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan oleh masing-masing para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa istilah dangdut merupakan salah satu corak musik Melayu yang musiknya dimainkan dengan sepasang gendang sehingga berbunyi “dang” dan “dut”.

Seiring perubahan jaman, alunan musik ini terkenal enak dipakai untuk berjoget dan berkembang pesat menjadi beberapa variasi hasil modifikasi perpaduan dengan genre musik lain.

### **2.1.3.2 Macam-Macam Genre Lagu Dangdut**

Terdapat macam-macam aliran musik dangdut seiring perkembangan jaman, antara lain sebagai berikut :

1. Dangdut original, masih berupa dangdut asli yang masih menggunakan alat musik tradisional berupa gendang dan seruling bambu.
2. Dangdut rock, perpaduan dari dangdut original dengan unsur musik rock yang bercirikan efek gitar listrik sebagai melodinya.
3. Dangdut pop, hampir mirip dangdut original, namun lebih sederhana dan mudah dicerna.
4. Dangdut house, terdengar seperti musik disco dengan efek DJ modern, rata-rata tidak menggunakan gendang sebagai pengiringnya, melainkan menggunakan *dubstep*.
5. Dangdut jaipongan, kolaborasi antara kendang tradisional sunda dengan alat etnik seperti calung dan rebab.
6. Dangdut koplo, dimodifikasi menggunakan segala jenis musik sehingga lagu yang dibawakan sesuai dengan kebutuhan, cara memainkan gendangnya unik, ritme cepat dan rumit.

Terdapat fungsi musik secara umum juga berperan penting dalam kehidupan masyarakat, antara lain :

## 1. Musik sebagai hiburan

Seperti yang disebutkan dalam penjelasan di atas tentang pendapat Aristoteles tentang musik, bahwa musik mampu mendamaikan hati yang sedang gundah, yaitu dengan memberi semangat jiwa yang lelah, resah dan lesu melalui bunyi-bunyinya menjadi sebuah lagu yang indah. Tidak hanya hati yang sedang gundah, namun dalam suasana batin seseorang baik itu senang maupun sedih, musik mampu mempengaruhi hidup orang tersebut. Seperti contoh ketika seseorang sedang jatuh cinta, musik sendiri seakan-akan menjadi kekuatan untuk menyemangati perjalanan cintanya.

Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa nyaman dan santai pada pendengarnya. Ketika pikiran kita sedang kusut, buntu, jenuh dan perasaan gelisah sejenisnya, dengan mendengarkan musik, segala rasa yang ada di pikiran kita, yang mengganggu pikiran kita perlahan-lahan akan hilang dan akhirnya rasa rileks yang akan kita dapatkan.

## 2. Musik sebagai terapi kesehatan

Musik terbukti dapat menyembuhkan depresi dan menurunkan denyut jantung serta menurunkan tingkat stres dan gelisah (Kurdi, 2011:4). Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik pada otak dapat diperlambat atau dipercepat, dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh mengalami perubahan. Seseorang yang sedang mendengarkan musik akan terbawa dalam suasana hati yang baik dan positif.

### 3. Musik dan kecerdasan

Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan seseorang. Ketika seseorang sedang berkonsentrasi dalam pekerjaannya sambil mendengarkan musik, alunan musik yang indah tersebut akan masuk ke dalam otak dan membawa suasana hati menjadi lebih tenang dan jernih, sehingga seseorang akan terbawa suasana dan lebih bisa berfikir kreatif serta semangat dalam menyelesaikan pekerjaannya.

### 4. Musik dan kepribadian

Musik dapat meningkatkan motivasi seseorang. Apabila ada motivasi, semangatpun akan muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan dengan penuh suka cita. Sebaliknya jika tidak ada motivasi, tidak ada tenaga dan semangat untuk beraktivitas. Perkembangan kepribadian seseorang juga tergantung pada jenis musik yang didengar. Sewaktu kecil kita lebih suka mendengarkan lagu dangdut misalnya, setelah dewasa kita akan memilih lagu dangdut sebagai jenis musik yang kita sukai.

### 5. Fungsi musik dalam masyarakat

Musik juga memiliki fungsi sosial secara umum yang dapat ditemukan di setiap budaya suku bangsa, antara lain :

#### a. Fungsi ekspresi emosional

Musik sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan dan emosi penciptanya. Dalam suatu pendapat yang datang dari C.E.P Bach mengatakan bahwa seorang seniman harus benar-benar bisa menyatukan perasaan dan pengalamannya ke dalam karyanya. Begitupun dengan seorang musisi,

ia harus bisa menggerakkan orang lain apabila dirinya memiliki daya yang menggerakkan. Ia harus bisa merasakan semua efek yang diharapkan akan muncul pada para pendengarnya (Sunarto, 2017:2).

b. Fungsi penikmat estetis

Estetika atau estetis adalah perasaan atau sensitivitas. Seseorang dapat menilai sebuah musik itu indah ketika mendengar nada-nadanya atau melalui syair lagu yang isinya menggugah perasaan (Medy, 2018:16). Dengan rasa, musik dapat dinikmati oleh pencipta dan pendengarnya.

c. Fungsi hiburan

Musik dapat difungsikan sebagai alat untuk mengisi waktu luang, dan juga salah satu kebutuhan tambahan yang dibutuhkan orang untuk *refresh* pikirannya. Seseorang bisa saja tidak memahami lirik sebuah lagu, tapi melalui melodi, irama musik ia merasa gembira dan terhibur hatinya.

d. Fungsi komunikasi

Musik atau lagu pada dasarnya adalah komunikasi satu arah dari penciptanya untuk menyampaikan pesan pada pendengarnya melalui lirik lagu baik dalam suasana gembira atau sedih (Mahdi, 2014:82).

e. Fungsi representasi simbolik

Fungsi ini dapat menggambarkan kesenangan, kesedihan, kesetiaan, kepatuhan, penghormatan dan rasa bangga terhadap sebuah lagu. Lagu yang sudah dibuat oleh pencipta pada dasarnya sebagai lambang

dari suasana hati manusia yang selalu berubah-ubah kondisinya melalui sesuatu keindahan bunyi (Mahdi, 2014:82).

f. Fungsi respon sosial

Musik mampu memberikan reaksi masing-masing individu, dan respon yang ditimbulkan saat bermusik maupun mendengarkan berbeda-beda antara satu orang dengan orang yang lain (Mahdi, 2014:83). Contohnya pencipta lagu nasional Indonesia yang peka terhadap kondisi sosial kesejahteraan rakyat, dan kegelisahan rakyat. Kemudian para pencipta lagu pop yang populer di Indonesia yang membuat syair lagu yang menyentuh perhatian public, serta pengamen jalanan yang menciptakan lagu dengan syair berisi tindakan protesnya terhadap pemerintah, dan lain sebagainya.

g. Fungsi pendidikan norma sosial

Musik berperan penting dalam norma sosial, dan merupakan media yang bagus untuk mengkomunikasikan norma sosial pada masyarakat sehingga menghasilkan suatu perilaku yang positif. Contohnya pencipta lagu anak-anak menciptakan lagu dengan syair yang membuat anak-anak berperilaku sopan, rajin belajar, rajin menabung, dan lain sebagainya.

h. Pelestari kebudayaan

Musik dapat menggambarkan budaya suatu daerah, seperti contoh adanya lagu daerah yang memiliki syair dan bentuk melodi masing-

masing daerah yang berbeda, itulah yang membedakan daerah satu dengan daerah lain.

i. Pemersatu bangsa

Setiap bangsa memiliki lagu kebangsaan masing-masing. Lagu kebangsaan tersebut diciptakan dengan tujuan sebagai pemersatu bangsa.

j. Promosi dagang

Musik juga digunakan untuk mempromosikan suatu barang dagangan, sebagai contoh nyata yaitu adanya iklan melalui siaran radio, televisi atau sosial media. Kemudian juga untuk kepentingan partai, ketika ada pemilihan Kades, Bupati, dan lain sebagainya, lagu dapat berfungsi sebagai media promosi mereka.

### **2.1.5 Lirik Lagu**

Lagu merupakan suatu hasil wujud manusia dalam mengungkapkan Bahasa melalui liriknya (Saifudin, 2012:90). Lirik lagu merupakan unsur pembangun dalam lagu yang memiliki beberapa pengertian. Depdiknas menjelaskan pengertian lirik lagu sebagai puisi yang berisi curahan perasaan pribadi, atau pengertian lain yaitu media penyampaian ide atau gagasan dari seorang pencipta lagu untuk pendengarnya sebagai media penyampai pesan yang sudah seharusnya lirik lagu bersifat positif (Rendi; dkk, 2013:2).

Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia, yang membuat manusia bereaksi, tidak hanya dengan lingkungan fisiknya namun juga pada simbol yang dibuatnya sendiri. Simbol yang digunakan oleh manusia

memaknai dan memahami kenyataan yang tidak dapat dilihat secara langsung, namun kenyatannya dapat terlihat dan dirasakan oleh indera manusia yang kemudian diolah oleh pikiran, tercipta konsep atau tafsir tertentu dan kemudian simbol yang diciptakan tersebut akan membentuk makna tertentu sesuai dengan apa yang diungkapkan. Menurut Hikmat dan Nani (2016:241), lirik merupakan susunan kata-kata yang berirama sehingga memungkinkan untuk dinyanyikan dengan menggunakan berbagai macam instrument musik. Dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah tulisan seperti sajak yang ditulis secara mendalam untuk menuangkan dan mengungkapkan berbagai macam emosi (Wardhana, 2011:25).

Penulis lagu yang baik adalah penulis yang mampu menyampaikan pesan berupa kasih sayang, semangat, kehidupan yang positif dan perasaan sedih serta gembira yang dapat diterima oleh masyarakat karena bersifat menghibur (Saraswati,dkk; 2017:250). Mengingat begitu pentingnya pesan dari sebuah lirik dalam lagu, maka pilihan diksi juga perlu mendapat perhatian (Afrinda, 2016:62). Bahasa dalam lirik lagu menjadi sarana komunikasi antara pencipta lagu dengan pendengarnya. Lagu-lagu yang dipopulerkan di dunia cukup banyak mengajarkan konsep dan pola hidup yang tidak menunjukkan karakter mulia dan moralitas yang lurus pada anak. Fenomena lirik lagu *unsensored* yang berkembang saat ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Begitu kuat pengaruh lirik lagu terhadap naluri seseorang, dimana ketika mendengar lagu sedih seseorang akan terbawa suasana hingga menitikkan air mata, karena mungkin latar belakang kehidupan yang sama dengan lirik lagu yang ditulis (Handoko, 2018).

## **2.2. Kerangka Berpikir**

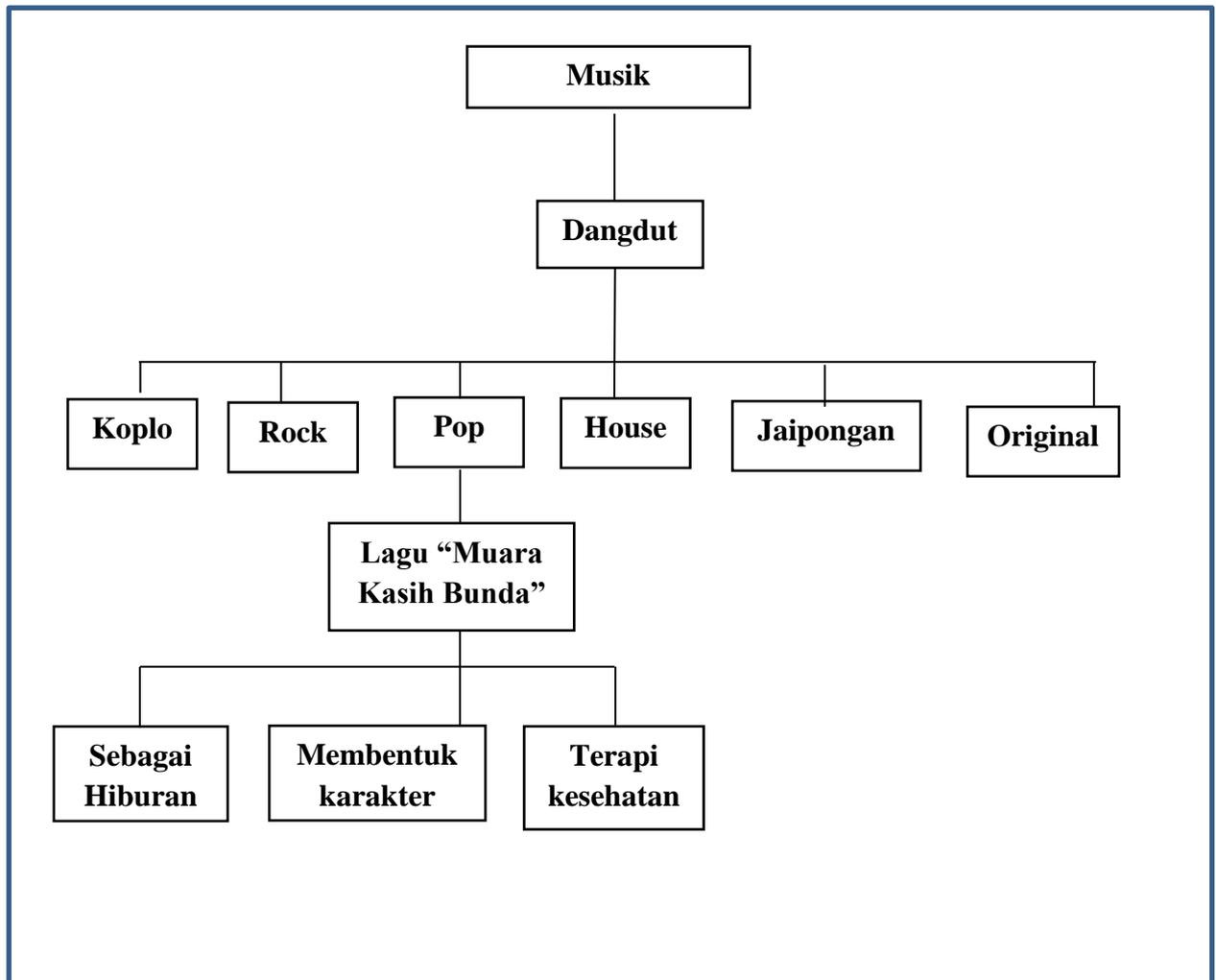
Lagu adalah salah satu alat yang dapat membentuk karakter seseorang. Lirik atau syair dalam sebuah lagu dapat mempengaruhi perasaan pendengarnya, contohnya ketika seseorang merasa sedih, kecewa, marah kemudian ia mendengarkan lagu dengan bentuk musik yang mendayu-dayu, lirik lagu yang menyedihkan, akan membuat orang tersebut semakin merasa sedih, terpuruk bahkan putus asa. Kemudian ketika seseorang sedang merasakan jatuh cinta, bahagia, dan mendengarkan lagu dengan bentuk musik yang ramai, cerita dan lirik lagu yang mendukung, ia akan merasa lebih bersemangat. Itulah fungsi memperkenalkan lagu yang liriknya bermuatan positif mulai dari usia dini, untuk mendapatkan karakter yang positif pula.

Fenomena lagu dangdut jaman sekarang apabila diperhatikan liriknya sebagian besar tidak menunjukkan nilai-nilai yang positif. Berbeda dengan jaman dahulu yang masih ada lagu dangdut yang memperhatikan syair lagu, melakukan pemilihan dalam menentukan kata dan kalimat yang menunjukkan nilai-nilai positif. Penelitian ini akan menganalisis syair lagu dangdut jaman dahulu ke dalam 18 nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan penjelasan kerangka teori yang telah dipaparkan di atas, untuk mempermudah fokus penelitian dibentuklah kerangka berpikir. Kerangka berpikir menjelaskan bahwa genre musik yang beragam salah satunya terdapat genre musik dangdut, dan dangdut sendiri memiliki bermacam-macam jenis musiknya yang terdiri dari dangdut koplo, dangdut rock, dangdut pop, dangdut house, dangdut jaipongan dan dangdut original. Peneliti menganalisis nilai pendidikan

karakter yang terdapat pada sebuah syair dalam lagu dangdut pop “Muara Kasih Bunda” yang dipopulerkan oleh Erie Suzan dengan berpedoman pada 18 nilai karakter pendidikan sesuai Kemendiknas (2011:8).

**Gambar 2.1**  
Kerangka Berpikir



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Simpulan**

Adapun simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Terdapat 3 (tiga) peringkat teratas yang menghasilkan jawaban sebagai berikut, sebanyak 11 responden atau sebesar 73% responden memilih nilai religius dan cinta damai, 10 responden atau sebesar 67% responden memilih nilai jujur dan kerja keras, dan 9 responden atau sebesar 60% responden memilih nilai tanggung jawab.

Nilai yang terkandung dalam lirik lagu “Muara Kasih Bunda” yang dipopulerkan oleh Erie Suzan adalah sebagai berikut :

- a. Cinta damai
- b. Tanggungjawab
- c. Kerjakeras
- d. Jujur

#### **6.2. Saran**

Saran yang dapatdiberikan oleh penelitiadalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Pendidikan**

Pendidik harus mampu mengedukasi peserta didik dalam pemilihan lagu yang liriknya bermakna positif, sehingga karakter yang dibangun dapat menghasilkan karakter yang positif.

## 2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebaiknya harus lebih memilih ketika mendengarkan lagu, terutama lagu dangdut. Memilih lagu dangdut yang *easy listening* memang menyenangkan, namun juga harus mengindahkan pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Terutama ketika berada di lingkungan yang terdiri dari banyak anak-anak, pemilihan lagu yang didengarkan harus lebih diperhatikan agar tidak merusak moral anak-anak, dan agar anak-anak tumbuh sesuai dengan usianya dengan karakter yang baik.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis untuk lebih mengupas secara lebih dalam tentang nilai pendidikan karakter pada lagu dangdut “Muara Kasih Bunda”, tidak hanya ditinjau dari segi 18 nilai pendidikan karakter, namun juga nilai pendidikan karakter yang terdiridari 4 macam yaitu nilai karakter hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan nilai karakter hubungannya dengan lingkungan. Sehingga pembahasan yang akan diulas menjadi lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, Putri Dian. 2016. Sarkasme Dalam Lirik Lagu Dangdut Kekinian (Kajian Semantik). *Jurnal Gramatika*. Volume 2 Nomor 2. STKIP PGRI Sumatera Barat
- Ahmadi & Ubhiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta : Jakarta
- Anonim. 2018. Pengertian, Ciri-Ciri dan Jenis Syair Beserta Contohnya. PAS Berita. <https://pasberita.com/pengertian-ciri-jenis-contoh-syair/> diakses 28 Januari 2019
- Antoro, Dwi dan Rosalia Susila P. 2016. Fenomena Lagu Dangdut Dewasa Di Sd Negeri Tamansari 2 Yogyakarta. *Perkembangan Psikologi Siswa Sekolah Dasar*. Universitas PGRI : Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. 2012. SikapManusia:Teori dan Pengukurannya. Liberty : Yogyakarta
- Azzel, Akhmad Muhaimin. 2014. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta
- Basuki, Sri., Yutmini dan Anitah. 2013. Analisis Keterkaitan Bahan Ajar IPS dengan Muatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Ngadirojo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Volume 1 Nomor 2. Universitas Negeri Surakarta
- Brendleboy, Rio. 2018. Pengertian, Jenis, Manfaat dan Contoh Syair Secara Lengkap. Bospedia. <https://www.bospedia.com/2018/05/pengertian-jenis-manfaat-contoh-syair.html> diakses 28 Januari 2019
- Character Education Partnership. 2017. *Frequently Asked Question About Character Education*. Washington DC
- Dwipa, farah Krisna. 2012. Nilai-Nilai Moral Dalam Syair Lagu Group Band Ungu(Studi Hermeneutika dalam Perspektif Pembelajaran PKn). Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Faozah, Istingadatu. 2014. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5s(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di Sd Negeri 1Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Gunawan, Fahmi. 2015. Pornoteks Dalam Lirik Lagu Dangdut : Refleksi Pendidikan Karakter Masa Kini. *Jurnal Al-Ta'dib*. Volume 8 Nomor 1. IAIN Kendari
- Handoko, Badriyah. 2018. Pengaruh Lirik Lagu dengan Kepribadian Anak. *Academia*.

[https://www.academia.edu/7024132/Pengaruh lirik lagu dengan kepribadian anak](https://www.academia.edu/7024132/Pengaruh_lirik_lagu_dengan_kepribadian_anak) diakses 25 Mei 2018

Hasan, Iqbal. 2010. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Sinar Grafika Offset : Jakarta

Hasnata. 2016. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Nyanyian Rakyat Mbue-Bue Pada Masyarakat Muna. Jurnal Bastra. Volume 3 Nomor 3.

Hikmat, Ade dan Nani Solihati. 2016. Nilai Pendidikan Karakter Pada LirikLaguAnak-Anak Tempo Dulu. Prosiding. UniversitasMuhammadiyah : Jakarta

Kemendikbud. 2018. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Infografis. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Koesoema, Doni. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di ZamanGlobal. Grasindo : Jakarta

Kriyantono, Rachmat. 2012. Analisis Isi. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana Prenada Media Grup : Jakarta

Kusumawati, Heni. 2013. Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak. Artikel. Univeritas Negeri Yogyakarta

Mahdi, Manggih Ibrahim. 2014. Bentuk Dan Fungsi Kesenian Tradisional Tong-Tong Prek Desa Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Jurnal Seni Musik. Volume 2 Nomor 2. Universitas Negeri Semarang

Medy. 2018. BAB II Seni dan Estetika. Academia. [https://www.academia.edu/25961637/SENI\\_DAN\\_ESTETIKA](https://www.academia.edu/25961637/SENI_DAN_ESTETIKA) diakses 22 November 2018

Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional. Bumi Aksara : Jakarta

Muthoifin dan Mutohharun Jinan. 2015. Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: StudiKritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti DalamTinjauan Islam. Profetika. Volume 16 Nomor 2. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nuri, Nurhaida. 2013. Peranan Bahasa Dalam Berkesenian: PemberdayaanLirik Lagu sebagai Sarana Pembentukan Karakter Bangsa. Journal Arbitrer. Volume 1 Nomor 1. Institut Seni Indonesia

- Pujiastuti, Susi. 2015. Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-Anak Jawa. Skripsi. IAIN Purwokerto
- Purwanto, Setyoadi. 2015. Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik Dan Lagu Model. Thufula. Volume 3 Nomor 1
- Ridlo, Saiful dan Andin Irsadi. Pengembangan Nilai Karakter Konservasi Berbasis Pembelajaran. Jurnal Penelitian Pendidikan. Volume 29 Nomor 2. Universitas Negeri Semarang
- Rochman, Fathur. 2017. 4 Lagu Ini Dijamin Bikin Makin Sayang Ibu. GoHitz. [http://www.gohitz.com/article/musik/5420/4\\_lagu\\_ini\\_dijamin\\_bikin\\_makin\\_sayang\\_ibu](http://www.gohitz.com/article/musik/5420/4_lagu_ini_dijamin_bikin_makin_sayang_ibu) diakses 19 Juli 2018
- Rosmiati, Ana. 2014. Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Lirik Lagu Dolanan. Resital. Volume 15 Nomor 1. Institut Seni Indonesia. Surakarta
- Saraswati, Rizkika., Budhi dan Purwadi. 2017. Diksi , Gaya Bahasa, Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lagu Grup Band Sheila On 7 Sebagai Sumber Materi Ajar Di Sekolah Menengah Pertama. Basastra. Volume 5 Nomor 2. Universitas Sebelas Maret
- Setiawan, Deny. 2013. Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. Jurnal Pendidikan Karakter. Volume 3 Nomor 1. Universitas Negeri Medan
- Sihombing, Lamhot Basani. 2015. Peranan Nyanyian Sebagai Suatu Metode Pendidikan Karakter Pada Sekolah Taman Kanak-Kanak. Skripsi. Universitas Negeri Medan
- So, Justina Mei Yin. 2012. Character Development In Music Making: Understanding How Songwriting Can Develop Character. The degree of Master of Education. Queen's University : Canada
- Soendari, Tjutju. 2012. Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. File. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Sunarto. 2017. Seni Sebagai Ekspresi Emosi (Telaah Hakiki dan Nilai Seni dalam Ekspresivisme). Artikel. Universitas Negeri Semarang
- Tjung, Heren. 2016. Lagu adalah Guru Tanpa Sosok yang Turut Membentuk Karakter Anak. Ribut Rukun. <https://ributrukun.com/post/lagu-adalah-guru-tanpa-sosok-yang-turut-membentuk-karakter-anak> diakses 25 mei 2018
- Urip, Sri Rejeki. 2014. Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter dan Konservasi Pada Bahan Ajar Mata Kuliah Morphosyntaxe Untuk Mahasiswa Sastra dan

Pendidikan Bahasa Perancis FBS Unnes. Proceeding Seminar Nasional Konservasi dan Kualitas Pendidikan. Universitas Negeri Semarang

Wardhana, Pramudya Adhy. 2011. Representasi Nilai-Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Rap (Studi Semiotik Terhadap Lagu “Ngelmu Pring” yang Dipopulerkan oleh Group Musik Rap Rotra). Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran : Yogyakarta

Wibowo, Agus. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi). Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Wicaksono, Refi Yunanda. 2017. Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Pertiwi I Singodutan, Wonogiri. Jurnal Seni Musik. Universitas Negeri Semarang

Widawati, Rika. 2014. Syair Lagu Dalam Pengajaran Sastra. Edutech. Volume 1 Nomor 2. Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung

Widiyono, Yuli. 2013. Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous. Jurnal Pendidikan Karakter. Nomor 2 Tahun III. Universitas Muhammadiyah. Purworejo

Wijaya, Hengki dan Helaluddin. 2018. Hakikat Pendidikan Karakter. Research Gate

Wijayanti, Astrilia. 2017. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak Pada Anak Kelompok A Di Tk Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2016/ 2017. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Winarti, Ida. 2010. Pengaruh Area Hotspot Bagi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Thesis. Universitas Diponegoro : Semarang